

DAKWAH PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENANGKALAN RADIKALISME PADA KALANGAN SANTRI DI KABUPATEN ACEH JAYA

Jon Paisal¹; Mukhlizar²

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Teungku Ditundeng Meulaboh
E-mail: jonpaisal2@gmail.com¹; mukhlizar@staindirundeng.ac.id²

Abstrak

Di zaman teknologi ini sangat mudah terpaparnya paham radikalisme dan terorisme, apalagi Aceh daerah bekas konflik dianggap sangat layak untuk dideklarasikan kekerasan oleh kelompok tertentu, dan tidak tutup kemungkinan paham tersebut akan masuk lingkungan dayah yang akan mempengaruhi santri. Penelitian berjudul dakwah penanaman nilai-nilai karakter dan relevansinya terhadap penangkalan radikalisme pada kalangan santri di Kabupaten Aceh Jaya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di beberapa dayah di Kabupaten Aceh Jaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pandangan ulama dayah di Aceh Jaya menolak paham radikalisme dan terorisme. Untuk mencegah terpaparnya paham radikalisme pada kalangan santri ulama dayah di Kabupaten Aceh Jaya melakukan dakwah penanaman nilai-nilai karakter pada santri melalui sikap keteladanan yang dimiliki oleh ulama dayah. Mengajarkan santri untuk pembiasaan menghafal Al-Qur'an dan pengajian kitab kuning. Dan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan memperingati hari-hari besar.

Kata kunci: Dakwah, Nilai-Nilai Karakter, Penangkalan, Radikalisme, Santri.

Abstract

In this technological era, it is effortless to be exposed to radicalism and terrorism. Moreover, Aceh, a former conflict area, is considered very worthy of being declared violent by certain groups. Moreover, this understanding will enter the dayah environment, affecting the students. The research entitled Da'wah is about cultivating character values and their relevance to preventing radicalism among students in Aceh Jaya Regency. Using qualitative research methods, data were collected through interviews, documentation and observations in several dayahs in Aceh Jaya District. The study results reveal that the views of the dayah ulama in Aceh Jaya reject radicalism and terrorism. To prevent the exposure of radicalism among the santri, the dayah ulama in Aceh Jaya district carried out da'wah to instill character values in students through the exemplary attitude of the dayah ulama. Encourage students to get used to memorizing the Qur'an and recitation of the yellow book. Moreover, the cultivation of character values through activities to commemorate significant holidays.

Keywords: Da'wah, Character Values, Deterrence, Radicalism, Santri.

PENDAHULUAN

Sejak 14 tahun pasca konflik beberapa tahun silam provinsi Aceh menjadi daerah yang rawan radikalisme dan terorisme diantara 12 provinsi lainnya di Indonesia, berbagai isu yang mencuat membuat masyarakat kembali tidak kondusif di tengah rasa aman, seperti munculnya diskursus Negara Islam, Jihad dan kelompok yang mengatasnamakan Islam. Karena Aceh daerah bekas konflik maka dianggap sangat mudah untuk mendeklarasikan kelompok radikal.¹ Gerakan radikalisme banyak yang berkembang melalui internet sehingga perkembangan sangat cepat seperti gerakan radikal di Suriah (ISIS). Dalam sebuah kajian dikemukakan bahwa penyebaran ajaran radikal lebih lincah dilakukan dengan menggunakan teknologi dibandingkan dengan penganut agama secara tradisional.²

Melalui media sosial paham radikalisme sangat mudah terpapar pada kalangan masyarakat. Seperti pada tahun 2018 konten yang mengandung radikalisme dan terorisme pernah diblokir oleh Kementerian Kominfo yang jumlahnya mencapai 10.499 konten yang terdiri dari 7.160 konten di Instagram dan Facebook, begitu juga konten di Twitter sebanyak 1.316, serta 667 konten di Youtube, 502 konten di Telegram 502 dan 502 konten di File sharing kemudian 229 konten di situs website. Sesuai dengan data yang didapatkan tersebut bahwa paham radikalisme dapat disebarkan melalui jaringan internet konten yang mengandung intoleran anti NKRI dan anti pancasila.³

Begitu juga dengan cara diam-diam di Aceh pernah beredar buku yang didalamnya mengandung inspirasi tindakan gerakan radikalisme dan terorisme, buku tersebut ditulis begitu berseri yang sangat mungkin dikirim mengikuti serinya penerbitan tersebut. Maka dengan demikian dapat memberikan pemahaman seakan-akan Aceh memproduksi teroris pada masa akan datang.⁴ Daerah Aceh merupakan salah satu provinsi yang rawan terhadap pemahaman radikalisme di Indonesia

¹ Yunanda, Rizki. "Radikalisme Dalam Perspektif Islam Dayah Di Aceh." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 2.2 (2019): 138-148.

² Sunarto, Andang. "Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 10.2 (2017).

³ Yuanda, Isful Riza, et al. "Peran Dayah dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus pada Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 6.2 (2021).

⁴ Hasbi Amiruddin, *Perjuangan Ulama Aceh di tengah Konflik*, (Yogyakarta: CENNINETS Press, 2004). 53.

sebagaimana dikemukakan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) pada tahun 2016 lalu.

Sejak pasca konflik Aceh ditengah kondusif muncul berbagai isu yang mencuat terkait dengan radikalisme, dan dikira sangat layak untuk dideklarasikan kekerasan oleh kelompok radikal apalagi salah dalam memahami makna jihad yang dapat mempengaruhi masyarakat gigih dalam berperang. Maka dengan demikian bisa saja gerakan tersebut masuk dalam sistem pendidikan tradisional dayah di Aceh yang dapat merubah pemikiran dan cara pandang tradisional dayah yang selama ini telah hidup berangsur lama tanpa terpengaruhi oleh ideologi radikalisme.⁵

Di Aceh Besar sempat eksis gerakan terorisme tepatnya di gunung Seulawah Aceh, gerakan tersebut tidak dapat berjalan maksimal walaupun pelaku menggunakan azas-azas keIslaman pada saat merekrut anggotanya. Karena ulama dayah di Aceh memiliki peran dalam mengontrol dan sebagai agen kontrol keagamaan.⁶ Hasbi Amirudin dalam karyanya tentang dayah, mengemukakan bahwa tindakan radikalisme dapat ditekan oleh ulama dayah, melalui kebijakan ulama dapat menentang terjadinya kerusuhan dalam masyarakat sesama muslim.⁷

Masyarakat di Aceh menganggap ulama sebagai individu yang urgen dalam kehidupan sosial religius, begitu pula masyarakat di daerah Kabupaten Aceh Jaya mengandalkan ulama serta pendapat-pendapatnya dalam kehidupan sosial maupun dalam beribadah. Berdasarkan beberapa uraian diatas mengenai radikalisme dan terorisme maka pentingnya peran ulama dayah dalam mengantisipasi masuknya paham-paham radikal pada santri yang ada di dalam dayah di Kabupaten Aceh Jaya.

LANDASAN TEORI

1. Pemahaman Radikalisme

Secara etimologi radikalisme dengan kata dasar radikal yang berasal dari bahasa latin, radix, yang berarti “akar” tindakan radikalisme merupakan suatu respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung muncul dalam bentuk evaluasi

⁵ Yuanda, Isful Riza, et al. "eran Dayah dalam Menangkal Radikalisme

⁶ Jon, Paisal, dkk. "Strategi Ulama Dayah dalam Penangkalan Radikalisme pada Kalangan Santri." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7.2 (2021): 207-220.

⁷ Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe, Nadiya Foundation, 2003). 66.

perlawanan terhadap ide atau penolakan kelembagaan.⁸ Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) radikalisme diartikan sebagai aliran atau pemahaman yang menginginkan perubahan dengan cara keras dan drastis. Dari pengalaman oleh berbagai negara bahwa radikalisme akan menimbulkan konflik secara vertikal maupun horizontal, pemahaman radikalisme memiliki beragam makna dan tergantung bagaimana orang mendefinisikannya atau terhadap perspektif yang digunakan.⁹

Radikalisme suatu pemahaman ataupun aliran yang menginginkan perubahan sosial, politik dan pembaharuan dengan cara kekerasan dan drastis, dan sikap ekstrim dalam aliran politik. Akan tetapi radikalisme tidak dibenarkan jika dilabelkan terhadap Islam karena radikalisme dapat terpapar dalam sektor apapun baik di dalam sektor politik, ekonomi maupun persoalan sosial lainnya tak terkecuali agama.¹⁰

Radikalisme sering diasumsi dengan pandangan maupun tindakan sebagai suatu kekerasan, sedangkan pada dasarnya radikalisme itu memiliki arti yang netral, misalnya untuk mencapai suatu kebenaran dalam studi filsafat harus mencari kebenaran sampai keakar-akarnya, namun apabila radikalisme ini dikaitkan dengan isu terorisme maka ia akan memiliki makna yang negatif, sehingga radikalisme diidentik sebagai kekerasan dan kemudian dipandang sebagai anti sosial. Misalnya seseorang yang lemah mendapatkan ancaman dari orang yang kuat maka orang lemah tersebut akan berusaha untuk mempertahankan hidupnya dengan segala kekuatan yang dimiliki untuk menantang ancaman dan penindasan tersebut. Mengapa seseorang merasa terancam karena mereka memiliki alasan ideologis.¹¹

Dalam menghadapi persoalan radikalisme di kalangan santri maupun mahasiswa pentingnya penguatan akidah serta ketaqwaan, Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Hujurat/49:13 dengan arti "...*Sesungguhnya orang yang*

⁸ Yuanda, Isful Riza, et al. Peran Dayah dalam Menangkal Radikalisme

⁹ Imran Tahir, et al. Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol XII, 2 Desember 2022. 74.

¹⁰ Sri Mulyani, et al. Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 2. No 01. 2019. 105.

¹¹ Imran Tahir, et al. Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. 74.

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang memiliki ketaqwaan. Sesungguhnya Allah SWT Maha teliti dan Maha mengetahui”.¹²

Dampak dari radikalisme akan mengakibatkan kekacauan dalam kehidupan sosial masyarakat maka oleh karena itu harus diatasi dengan serius melalui penanganan oleh berbagai pihak pemangku kepentingan serta partisipasi dari segenap lapisan masyarakat, dengan demikian sebagai warga bangsa harus menguatkan nilai-nilai bela negara dengan memupuk persatuan dan kesatuan.¹³ Aliran atau suatu pemahaman radikalisme akan menjadi peluang terpapar dalam lingkungan masyarakat yang diakibatkan oleh tuntutan perubahan sosial, politik, ekonomi, akan berdampak pada keadaan yang mempunyai keinginan perubahan secara drastis. Bermula dari keinginan tersebut maka akan muncul tindakan kekerasan dan gerarakan yang mengatasnamakan agama yang akan berusaha untuk mengubah secara total kehidupan sosial dan politik yang telah ada dengan cara radikal.¹⁴

Seperti konflik agama yang menimpa warga Syia'ah dan Ahmadiyah telah menodai kehidupan sosial umat keberagamaan, tindakan yang radikal tersebut berlangsung begitu kejam yang terjadi pada konflik antar etnis dan antar umat beragama seperti di Ambon, Poso, dan Pontianak, Poso, Ambon dan Sampit. Kemudian beberapa tahun kemudian muncul isu tindakan radikalisme yang diakibatkan oleh gerakan ISIS di beberapa wilayah nusantara,, sehingga bergejolak pada ancaman teroris di Poso yang memperkeruh suasana antar umat beragama hingga sampai pada pencekalan nama Muhammad dan Ali di bandara yang diidentikkan dengan teroris.¹⁵

Gerakan yang berusaha merombak tatanan sosial politik secara kekerasan dapat dilihat pada realita dalam kehidupan sehari-hari yang dilatarbelakangi oleh

¹² Dewi Sadiyah, "Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18.2 (2018). 220.

¹³ Aria Budi Abraham, et al. "Penangkalan Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): h, 867.

¹⁴ Isful Riza Yuanda, dkk. *Peran Dayah Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus Pada Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan)* jurnal, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* Volume 6, Nomor 2, Mei 2021. 3.

¹⁵ Angga Natalia, *Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama*, *Jurnal, Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016*. 4.

berbagai alasan keagamaan.¹⁶ Gerakan yang memaksa merubah keadaan sosial dalam masyarakat dengan mengkambing hitamkan suatu agama yang dapat memperkeruh suasana hidup kerukunan dalam masyarakat.

2. Dakwah Nilai-Nilai Karakter Dan Relevansinya Terhadap Pencegahan Radikalisme

Dalam aspek terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz, kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang menyeru manusia untuk melakukan kebaikan yang sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Mengajak manusia untuk berbuat baik serta melarang berbuat buruk sehingga manusia mendapatkan kebaikan didunia dan diakhirat Sayyid Qutub, mengartikan dakwah sebagai usaha mewujudkan ajaran Islam pada kehidupan yang nyata dari ruang lingkup yang kecil seperti dalam keluarga hingga kepada ruang lingkup yang lebih besar seperti negara demi mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat.¹⁷

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang mempunyai pengaruh besar dalam menyebarkan ajaran Islam untuk memperbaiki akhlak manusia sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dalam Islam, sesuai dengan tujuannya dakwah memiliki misi memperbaiki aqidah dan akhlak manusia sehingga dapat mengantar kehidupan manusia yang bahagia didunia dan akhirat.¹⁸ Oleh karena itu dakwah dan nilai-nilai keagamaan bagaikan mata uang yang mempunyai dua sisi.

Islam merupakan agama yang disebarluaskan melalui kegiatan dakwah, dalam Islam, dakwah dan keluarga sebuah rangkain yang tidak bisa dipisahkan karena dilihat dari sisi tujuan dakwah merupakan seruan serta misi ajakan kepada kebaikan dan keluarga menjadi batu loncatan pertama dalam memperbaiki sosial masyarakat secara keseluruhan.

Pada dasarnya agama Islam memberikan bukti terhadap tercapainya pembentukan jiwa yang damai dan jauh dari berbagai penyakit batin serta berkontribusi terhadap pembentukan perasaan aman dan tentram dalam masyarakat

¹⁶ Abraham, Aria Budi, et al. "Penangkalan Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1 (2022): 866-874.

¹⁷ Subhan Hafidz, Dakwah Keluarga, Arrisalah, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol, 12, No, 02, 2021. 252.

¹⁸ Jon Paisal, Tgk Dayah, Aplikasi Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Santri. *Jurnal Bina' Al-Ummah*, Vol. 16, No 01 2021. 54.

dan mencegah perasaan yang gelisah dengan beriman kepada Allah SWT.¹⁹ Maka dengan demikian dakwah memiliki relevansi dengan nilai-nilai agama Islam, karena Islam disebarkan melalui dakwah.

3. Pengertian Karakter

Karakter dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai sebuah tabiat manusia, sifat-sifat kejiwaan akhlak yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain ataupun budi pekerti yang ada pada pribadi seseorang.²⁰ Menurut Fatchul Mu'in "karakter merupakan sebuah kumpulan dalam suatu sistem dengan kata lain bisa dikatakan tata nilai yang meliputi sikap, pemikiran, serta perilaku yang ada pada manusia."²¹ Kemudian karakter juga sering didefinisikan sebuah tindakan seseorang dalam kehidupan sehari yang dilandasi oleh cara berpikir yang dapat menjadikan ciri khas seseorang dalam berperilaku dalam keluarga, terhadap masyarakat maupun negara.²²

Sedangkan pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dimaknai sebagai sikap bawaan dari seseorang, ataupun kepribadian yang meliputi hati, budi pekertinya, sikap yang menjadi tabi'at, oleh karena itu karakter merupakan pribadi individual.²³ Makna karakter sering golongan dengan makna moralitas seseorang. Asal mula moral berasal dari bahasa Latin "*mores*" yang berarti adat kebiasaan. Kata "*mores*" bersinonim dengan *mo*, *moris*, *monner mores*, *monners*, *morals*. Jika dilihat dalam bahasa Indonesia moral merupakan akhlak atau kesusilaan yang memiliki makna ketertiban batin, atau nilai-nilai hati nurani yang dapat membimbing perilaku batin dalam kehidupan.²⁴

Karakter manusia tidak sama dengan karakter binatang karena pengembangan hidup manusia dapat dikembangkan melalui dirinya yang

¹⁹ Sadiyah, Dewi. "Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 18.2 (2018): 221.

²⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016). 28.

²¹ Fatchul Mu'in, (Mengutip Simon Philips 2008), *konstruksi teoritik & praktik*, (Jogjakarta: Arruz Media 2016). 160.

²² *Ibid...*, 28.

²³ Zobaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). 9.

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 74.

melampaui determinisme alam (*natural*) sedangkan karakter binatang sepenuhnya telah dibentuk oleh batasan-batasan alamiah dan tentu berbeda dengan manusia yang mempunyai pikiran. Dan persoalan karakter manusia menjadi suatu hal yang penting untuk dibahas yang menyangkut dengan peradaban manusia bahkan karakter manusia di zaman modern sekarang sudah menjadi kajian para ahli sejarah dan ahli psikologis secara mendalam.²⁵

Melalui dakwah diharapkan mampu mencetak generasi bangsa masa akan datang yang berkarakter baik dan menjadi nilai-nilai dasar saat bertingkah laku dalam kehidupan. Kebajikan yang menjadi atribut pada suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. maka oleh karena itu, dakwah dalam mendidik karakter merupakan pembangunan dan pengembangan nilai-nilai yang berasal dari ideologi atau pandangan hidup masyarakat Indonesia yaitu agama, budaya, serta nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.²⁶

Dalam Islam penanaman nilai karakter sudah terdapat sejak masa Nabi Muhammad SAW pada saat Nabi mendakwahkan agama Islam. Dalam hal ini dapat dilihat dalam catatan sejarah Islam dimana Nabi Muhammad SAW memperbaiki karakter umat manusia melalui dakwah dan contoh teladan yang ada pada Nabi.²⁷

Berbicara substansi arti dari karakter sama halnya dengan berbicara tentang akhlakul karimah di dalam agama Islam karena karakter dan akhlakul berbicara tentang sikap.²⁸ Dakwah menyebarkan agama Islam merupakan proses penanaman nilai-nilai kehidupan yang memiliki potensi untuk membentuk karakter seseorang sehingga menjadi suatu perilaku yang baik.²⁹

²⁵ Fatchul Mu'in, *konstruksi teoritik & praktik...*, h. 163.

²⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat...*, h. 28.

²⁷ Nur Ainiyah, Pembentukan karakter Melalui Agama Islam Jurnal, Al Ulum, Volume, 13. Nomor 1, Juni 2013. (Jurnal Studi-studi Islam IAIN Gorontalo), h. 30. <https://journal.iaingorontalo.ac.id>. diakses pada tanggal 10 juli 2020.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ M.hd. Aulia Firman Puldi, Penanaman nilai-nilai karakter dalam agama Islam melalui metode bercerita di SD N. No 7 Sumanik jurnal Alfikrah (online) Volume V. No. 01. Januari-Juni 2017. h. 64. <https://id.scribd.com>. Diakses pada 08 juli 2020. h. 64.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Field Research*) atau penelitian lapangan. Dalam hal ini diarahkan untuk memahami persoalan sosial yang berdasarkan sudut pandang partisipan atau orang yang akan diwawancarai oleh peneliti. Dalam penelitian di lapangan mengarah kepada mengembangkan teori-teori dan bukan hanya sekedar memahami fenomena saja.³⁰

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi selama kegiatan penelitian di lapangan. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menemukan data deskriptif seperti kata-kata, tulisan dari masyarakat serta mengamati segala setiap tindakan atau sikap.³¹ penelitian ini didorong untuk memberikan gejala-gejala dan fakta dilapangan secara sistematis serta akurat.³² Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 3 orang. 2 orang pimpinan dayah dan 1 orang ulama dayah di Kabupaten Aceh Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pandangan Ulama Dayah Terhadap Radikalisme dan Terorisme

Gerakan yang mengarah kepada teroris maupun radikal merupakan sebuah tindakan yang tidak dibenarkan dalam agama Islam, karena dalam ajaran Islam kita pemeluknya harus bersikap lemah lembut dan sikap toleransi. Apalagi Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin maka sudah tentu seharusnya menjadi contoh bagi agama yang lain. Untuk mencegah terpaparnya paham radikalisme perlunya memperbaiki cara pandang terhadap agama Islam, dan disinilah menjadi peran seorang teungku di dayah untuk berdakwah memberikan pemahaman kepada santri tentang mengamalkan Islam secara kaffah. Dan ini juga menjadi bagian dari peran ulama dalam menanam nilai-nilai karakter di lingkungan dayah dan pada

³⁰ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 94.

³¹ Lxy J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.9.

³² Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.47.

masyarakat, dalam Islam dalam bertindak harus mengedepan nilai-nilai keagamaan seperti yang diajarkan dalam Islam.³³

Selama ini di Aceh Jaya belum terdapat pada kalangan santri yang terpapar paham radikalisme maupun terorisme karena ulama tidak mendukung tindakan tersebut, bahkan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) di Kabupaten Aceh Jaya bekerja sama dengan TNI dan Polri untuk memantau situasi dalam masyarakat agar pemahaman yang arahnya radikal tidak akan terjadi agar ketentraman dalam masyarakat tetap terjaga.³⁴

Sebagai teungku dayah dalam mendakwahkan ajaran Islam terdapat dua hal yang akan terjadi, yang pertama apabila salah dalam memberikan pengajaran agama maka akan lahir generasi yang radikal, misalnya seperti salah dalam mengartikan makna jihad, jika jihad diartikan sebagai berperang membunuh orang kafir saja maka sudah tentu kerisauan yang terjadi di tengah-tengah umat manusia. Yang kedua jika dakwah atau pengajaran disampaikan dengan benar maka santri akan menjadi orang-orang yang toleransi serta menjadi penerang ditengah-tengah umat dan mempunyai peran besar dalam kehidupan sosial masyarakat artinya Islam bukan agama yang radikal.³⁵

2. Sikap Keteladanan Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Santri Dalam Mencegah Radikalisme

Dalam membentuk karakter santri, para teungku dayah Darul Abrar diwajibkan oleh pimpinan dayah untuk memiliki sikap yang teladan, agar perilaku sikap seorang teungku di dayah dapat ditiru oleh santri dalam berinteraksi sehari-hari di lingkungan dayah, mulai dari berkomunikasi, jujur, menghargai perbedaan pendapat serta sikap sopan santun sesama santri dan terhadap teungku di dayah. Dakwah melalui perbuatan ini salah satu upaya untuk mencegah santri tindakan-tindakan yang radikalisme.³⁶

³³ Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong. Pimpinan Dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal 17 september. 2021

³⁴ Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong. Pimpinan Dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, yang juga ketua MPU di Aceh Jaya, tanggal 17 september. 2021

³⁵ Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong. Pimpinan Dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal 17 september 2021

³⁶ Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong, Pimpinan Dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal 18 september 2021

Paham radikalisme dan terorisme tidak dibenarkan dalam dayah Dayah Ibrahimiyah Teunom sebagaimana dikemukakan oleh pimpinan dayah tersebut bahwa beliau menolak radikalisme dan terorisme. Karena Islam adalah agama yang baik dan benar, maka tidak mungkin umat Islam bertindak sebagai terorisme. Upaya yang dilakukan dalam mencegah terjadinya paham radikalisme pada kalangan santri beliau mengatakan santri harus dibekali dengan ilmu pengetahuan agama secara mendalam melalui pengajian-pengajian kitab di dayah dengan tujuan santri dapat terbina karakter mereka yang sesuai dengan norma-norma agama. Maka dengan demikian santri dapat mempresentasikan nantinya secara nyata makna dari agama yang rahmatan lil'alamin di tengah-tengah masyarakat.³⁷

Dalam membentuk karakter santri penanaman nilai-nilai aqidah Islam sangat penting untuk dilakukan terhadap santri dan menjadi pokok dasar dalam proses pembelajaran santri karena mereka berasal dari orang tua masih kurang memahami ilmu agama, oleh sebab itu di pada saat datang ke dayah mereka akan didik dengan baik dan benar supaya nantinya mereka menjadi masyarakat yang tidak radikal dan tidak terpapar terhadap radikalisme dan terorisme. Dan ini semua menjadi dasar dalam menanam nilai-nilai karakter bagi santri yang meliputi pembelajaran ilmu tauhid, rukun iman, rukun Islam, dengan tujuan mencegah perilaku syirik, tahayul dan bid'ah di kalangan santri³⁸

3. Pembiasaan Menghafal Al-Qur'an Dan Pengajian Kitab Kuning Sebagai Bentuk Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Mencegah Paham Radikalisme Pada Kalangan Santri.

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an menjadi rutinitas di dayah Darul Abrar kegiatan tersebut bentuk dari dakwah dalam membentuk karakter santri sebagaimana karakter yang diajarkan dalam Islam. Bagi santri yang menimba ilmu pengetahuan agama di dayah Darul Abrar dianjurkan untuk menghafal Al Qur'an serta makna dari semua ayat yang dihafal agar dapat memahami perintah Allah SWT yang termuat dalam Al Qur'an dengan tujuan santri nantinya benar-benar memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Selain tujuannya menghafal Al Qur'an dapat melembutkan hati para santri dengan demikian santri

³⁷ Wawancara dengan Pimpinan dayah Budi Ibrahimiyah Teunom Kabupaten Aceh Jaya tanggal 18 september 2021

³⁸ Wawancara dengan Pimpinan dayah Budi Ibrahimiyah Teunom Kabupaten Aceh Jaya tanggal 18 2021

memiliki karakter yang lembut. Tidak hanya itu, santri di dayah diwajibkan melaksanakan shalat secara berjamaah serta mengikuti aktivitas pengajian kitab kuning seperti kitab adab misalnya, sebab dalam pengajian kitab tersebut akan dibahas tentang karakter yang baik. Dengan adanya rutinitas pengajian dan menghafal Al Qur'an di dayah maka akan dapat memberikan dampak terhadap pemahaman santri mengenai ajaran Islam. Sehingga santri dapat mengantisipasi terpaparnya paham radikalisme dan terorisme pada kalangan santri.³⁹

Kitab kuning yang dipelajari di pesantren seperti kitab fiqih, dan kitab fiqih itu sendiri mempunyai pembahasan yang luas seperti pembahasan tentang ibadah, tentang tafsir, tentang hukum, fiqih perdagangan (muamalah) dan lain sebagainya. Santri dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang agama melalui teknik ceramah dan diskusi pada saat pengajian dengan tujuan agar santri dapat memahami Islam secara menyeluruh⁴⁰

4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Memperingati Hari-Hari Besar Islam Sebagai Upaya Penangkalan Radikalisme Pada Kalangan Santri

Dalam membentuk karakter santri dayah Darul Abrar mendidik santri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di pekarangan dayah, kegiatan keagamaan yang dilakukan bukan hanya sekedar dalam bentuk ibadah wajib semata, namun kegiatan hari-hari besar Islam juga dilaksanakan seperti misalnya memperingati tahun baru Islam 1 (satu) Muharram, kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, rutinitas tersebut dilakukan dengan tujuannya agar santri dapat merenungi perjuangan-perjuangan dakwah Islamiah yang dilakukan oleh Nabi melalui karakter yang dimiliki, sehingga menjadi landasan dasar bagi santri dalam berdakwah nantinya melalui contoh teladan yang ada pada Nabi, taat pada agama dan patuh pada negara.⁴¹

Kegiatan memperingati hari besar Islam seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW, dilakukan sekali dalam satu tahun. Tujuan dari memperingati hari kelahiran Nabi supaya santri dapat memahami tentang peradaban Islam selain

³⁹ Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong. Pimpinan dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal, 18 september 2021

⁴⁰ Observasi penulis di dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal, 18 september 2021

⁴¹ Wawancara dengan Pimpinan dayah Budi Ibrahimayah Teunom Kabupaten Aceh Jaya tanggal 18 september 2021

itu juga untuk mengenang perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan aktifitas dakwah untuk memperbaiki akhlak umat manusia di atas permukaan bumi ini, melalui kegiatan tersebut dapat memotivasi santri untuk terus mendalami tentang ilmu agama Islam. Melalui kisah-kisah dan akhlak yang dimiliki oleh Nabi diharapkan dapat membentuk karakter santri sehingga santri dapat berakhlak mulia.⁴²

Pokok utama dalam sistem proses belajar mengajar di dayah adalah membimbing santri dengan pembelajaran kitab agar dapat terbentuknya akhlak yang mulia kepada santri, di dayah Darul Nizam Kabupaten Aceh Jaya, dakwah yang dilakukan di lingkungan dayah tersebut tidak jauh berbeda dengan dayah yang lain di Aceh Jaya, mereka juga menggunakan kitab dan kegiatan keagamaan dengan harapan santri bukan hanya mendapat ilmu saja, tetapi mereka juga mengamalkannya ditengah-tengah masyarakat.⁴³

KESIMPULAN

Dalam mencegah paham radikalisme pada kalangan santri ulama dayah di Aceh Jaya telah berupaya dengan maksimal melalui kegiatan dakwah yang dilakukan agar terbentuknya karakter yang baik kepada santri dan disinilah peran kunci ulama dayah di Aceh Jaya dalam memposisikan diri sebagai guru yang menjadi contoh teladan bagi setiap peserta didiknya di dayah serta menjadikan paradigma dakwah sebagai wahana dalam mentransmisikan kebudayaan dan kearifan lokal sebagai peran ulama dalam mempertahankan persatuan bangsa.

Nilai-nilai keagamaan diajarkan kepada santri melalui pengajian kitab kuning yang di pesantren seperti misalnya kitab fikih, yang mempunyai pembahasan luas seperti pembahasan tentang ibadah, tentang tafsir, tentang hukum, fiqh perdagangan (muamalah) dan lain sebagainya. Pembentukan karakter santri di dayah dibekali dengan berbagai macam ilmu pengetahuan tentang agama dan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti memperingati hari-hari besar Islam.

⁴² Wawancara dengan Tgk, Mustafa Sarong. Pimpinan dayah Darul Abrar Kabupaten Aceh Jaya, tanggal 20 september 2021

⁴³ Wawancara dengan Tgk, Wahyu, dayah Darul Nizam Kabupaten Aceh Jaya, tanggal 20 september 2021

Pada akhirnya, upaya dakwah penanaman nilai-nilai karakter dalam mencegah radikalisme pada kalangan santri dapat disimpulkan bahwasanya tidak jauh berbeda dengan dayah-dayah yang lainnya yang ada di Aceh Jaya. Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan keagamaan di dayah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membentuk nilai-nilai terpuji terhadap santri agar terbentuknya kepribadian yang baik dan dapat diaplikasikan dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. Pembentukan karakter Melalui Agama Islam Jurnal, *Al Ulum, Jurnal Studi-studi Islam*. IAIN Gorontalo Volume, 13. Nomor 1, Juni 2013.
- Amiruddin, Hasbi. Perjuangan Ulama Aceh di tengah Konflik, Yogyakarta: CENNINETS Press, 2004.
- _____. *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumawe, Nadiya Foundation, 2003.
- Asmani, Ma'mur Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Budi Aria, Abraham, et al. "Penangkalan Radikalisme Di Era Digital Dalam Kehidupan Bermasyarakat Melalui Nilai-Nilai Bela Negara." *Jurnal Kewarganegaraan* 6.1. 2022.
- Eva Yulianti, Muh Hambali., *Jurnal Pedagogik*, Volume. 05 No 02, Juli-Desember 2018.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Masnur, Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moleong, J Lxy. *Metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mu'in, Fatchul. (Mengutip Simon Philips 2008), *konstruksi teoritik & praktik*. Jogjakarta: Arruz Media 2016.
- Natalia, Angga. *Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama*, Jurnal, Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni/2016.
- Paisal, Jon. Tgk Dayah, Aplikasi Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Santri. *Jurnal Bina' Al-ummah*, Vol. 16, No 01 2021.
- Paisal, Jon, Hasnadi Hasnadi, and Anwar Anwar. "Strategi Ulama Dayah dalam Penangkalan Radikalisme pada Kalangan Santri." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman* 7.2 (2021): 207-220.

- Puldi Firman Aulia. Penanaman nilai-nilai karakter dalam agama Islam melalui metode bercerita di SD N. No 7 Sumanik jurnal Alfikrah (online) Volume V. No. 01. Januari-Juni 2017.
- Rizki Yunanda. "Radikalisme Dalam Perspektif Islam Dayah Di Aceh." *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)* 2.2. 2019.
- Sadiyah Dewi, "Strategi Dakwah UIN dalam Menangani Radikalisme di Kalangan Mahasiswa." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* vol. 18. No 2 2018.
- Sayodih Nana Sukmadinata *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Bandung:PT Remaja Rosda Karya), h. 94.
- Subhan Hafidz, *Dakwah Keluarga*, Arrisalah, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol, 12, No, 02, 2021.
- Sunarto, Andang. "Dampak Media Sosial Terhadap Paham Radikalisme." *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 10.2 (2017).
- Tahir Imran et al. Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*. Vol XII, 2 Desember 2022.
- Yuanda Isful Riza, , et al. "Peran Dayah dalam Menangkal Radikalisme (Studi Kasus pada Dayah Darurrahmah Kota Fajar Kabupaten Aceh Selatan)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 6.2 2021.
- Zobaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah Nurul. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.